

DESIGN PENELITIAN STUDI HADIS TEMATIK

Muhammad Riwan

Program Studi Ilmu Hadis Fakultas ushuludin & adab, Universitas Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin
Banten, Palembang

E-mail: *221370071.muhammad@uinbanten.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode pendekatan studi hadis tematik (*maudhū'i*) dengan mengintegrasikan pendekatan Grounded Theory yang dikembangkan oleh Anselm Strauss dan Barney Glaser. Hadis sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an memiliki peran penting dalam menjelaskan, menafsirkan, dan merinci isi Al-Qur'an, serta menjawab persoalan-persoalan kontemporer. Namun, pendekatan studi hadis klasik sering kali hanya berfokus pada aspek sanad dan matan secara literal, sehingga diperlukan metodologi alternatif yang mampu menggali makna sosial dan kontekstual. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data Grounded Theory yang meliputi open coding, axial coding, dan selective coding. Data primer diperoleh dari kitab-kitab hadis utama seperti Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, sedangkan data sekunder berasal dari literatur metodologi dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tematik dengan Grounded Theory dapat menghasilkan pemahaman hadis yang lebih kontekstual dan relevan dengan isu-isu sosial keagamaan masa kini. Penelitian ini juga membuktikan bahwa integrasi metode tradisional dan modern dapat membuka ruang baru dalam studi keislaman, terutama dalam merumuskan teori-teori sosial berbasis nilai-nilai hadis

Kata kunci

Hadis Tematik, Grounded Theory, Strauss dan Glaser, Studi Hadis, Metodologi Kualitatif

ABSTRACT

*This research aims to explore the methodological approach to thematic (*maudhū'i*) Hadith studies by integrating the Grounded Theory approach developed by Anselm Strauss and Barney Glaser. Hadith, as the second source of Islamic teachings after the Quran, plays an important role in explaining, interpreting, and detailing the contents of the Quran, as well as addressing contemporary issues. However, classical Hadith study approaches often focus only on the aspects of sanad and matan in a literal sense, thus there is a need for an alternative methodology that can uncover social and contextual meanings. This study employs a qualitative approach using Grounded Theory data analysis techniques, which include open coding, axial coding, and selective coding. Primary data is obtained from primary Hadith books such as Sahih Bukhari and Sahih Muslim, while secondary data comes from methodological literature and scientific journals. The results of the study indicate that the thematic approach with Grounded Theory.*

Keywords

Thematic Hadith, Grounded Theory, Strauss and Glaser, Hadith Study, Qualitative Methodology

1. PENDAHULUAN

Hadits memiliki posisi penting sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an. Sebagai penjelas dan pelengkap Al-Qur'an, hadits memuat berbagai aspek kehidupan umat Islam, baik dalam konteks ibadah, hukum, maupun etika sosial (Jaya, 2019). Peranan hadits dalam Islam telah diakui secara universal oleh ulama klasik maupun kontemporer, di mana hadits menjadi rujukan yang sah dalam menetapkan hukum-hukum syariat,

menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, dan menguraikan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW (Ali dan Himmawan, 2019). Oleh karena itu, pemahaman terhadap hadits menjadi kunci dalam mengembangkan pengetahuan dan praktik keagamaan secara menyeluruh.

Dalam konteks perkembangan studi hadits, para ulama klasik telah mengembangkan berbagai metode untuk memahami dan menelaah hadits, seperti metode *tahqiq*, *takhrij*, dan kritik sanad maupun matan. Seiring perkembangan zaman, studi hadits terus mengalami perkembangan, baik dalam aspek metodologi maupun media pendukung. Era digital, misalnya, telah memudahkan akses terhadap literatur hadits melalui software hadits dan database daring, yang memungkinkan peneliti melakukan kajian hadits secara lebih efektif (Sulhadi dan Sholihah, 2020). Hal ini juga menuntut adanya pendekatan yang sistematis agar penelitian hadits tetap memiliki validitas ilmiah yang tinggi.

Penelitian kualitatif dalam studi hadis menekankan pemahaman mendalam terhadap teks hadis, konteks sosial, serta dinamika yang melingkupinya. Metode ini digunakan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam teks hadis dengan pendekatan interpretatif dan deskriptif. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif memiliki keunggulan dalam menggali pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual tentang hadis yang dikaji. Seperti diungkapkan oleh Darmalaksana (2019), penelitian kualitatif sering menggunakan studi pustaka (*library research*) yang melibatkan pengumpulan data dari literatur primer maupun sekunder untuk dianalisis secara sistematis.

Menurut Muslih (2020), penelitian kualitatif dalam studi hadis mengutamakan analisis mendalam (*in-depth analysis*) terhadap hadis dari berbagai perspektif, termasuk kritik sanad, kritik matan, dan analisis konteks (*asbāb al-wurūd*). Dengan demikian, metode ini membantu menghindari kesimpulan yang bersifat parsial atau terlepas dari konteks sosial dan sejarah yang melingkupi teks hadis. Penelitian kualitatif dalam studi hadis juga berupaya menangkap nilai-nilai yang lebih luas yang terkandung dalam ajaran Islam melalui integrasi teori-teori sosial, budaya, dan antropologi.

Lebih lanjut, pendekatan kualitatif ini sangat bermanfaat untuk mengkaji hadis yang memiliki relevansi dengan persoalan kontemporer. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Qudsy (2016) menunjukkan bahwa metode penelitian kualitatif dalam studi hadis dapat digunakan untuk menganalisis hadis *living* (*living hadith*), yaitu pemahaman hadis yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Muslim. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dalam studi hadis memainkan peran penting dalam menjembatani antara teks hadis dengan realitas sosial yang dinamis.

Selain itu, perkembangan studi hadits juga diwarnai dengan munculnya studi hadits tematik (*maudhū'ī*) yang menitikberatkan pada kajian hadits berdasarkan tema tertentu. Pendekatan ini dinilai lebih relevan dalam menjawab persoalan kontemporer yang menuntut jawaban praktis sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Perbedaan pendekatan antara studi hadits tematik dan studi hadits secara tekstual (*taḥlīlī*) menjadi tantangan tersendiri bagi para peneliti, mengingat masing-masing memiliki metodologi yang khas dan output yang berbeda (Zulkhaidir dan Siregar, 2023). Oleh sebab itu, diperlukan kerangka penelitian yang tepat agar studi hadits tematik dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pemahaman Islam di era modern.

Hadits tematik (*maudhū'ī*) adalah metode kajian hadits yang mengumpulkan hadits-hadits dari berbagai sumber dengan tema yang sama, kemudian menganalisisnya secara menyeluruh. Konsep ini berbeda dengan pendekatan tradisional (*taḥlīlī*) yang hanya memeriksa satu hadits secara mendalam secara individual. Menurut Maulana Ira (2018: 191), metode ini berfungsi untuk mengungkapkan makna hadits yang relevan dengan tema yang dikaji secara integral. Oleh karena itu, studi hadits tematik menjadi penting

dalam menjawab kebutuhan masyarakat kontemporer yang memerlukan jawaban atas problematika yang kompleks dan multidimensional.

Kajian hadits tematik (*maudhū'i*) didefinisikan sebagai metode mempelajari hadits dengan memfokuskan kajian pada satu tema tertentu yang dihimpun dari berbagai sumber hadits. Metode ini menitikberatkan pada keterpaduan makna yang relevan dengan tema yang diteliti, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan sistematis terhadap suatu permasalahan (Asaad, 2019). Dengan demikian, studi hadits tematik memungkinkan peneliti untuk menelusuri nilai-nilai ajaran Islam secara kontekstual dan praktis.

Metode studi tematik ini mulai populer pada abad ke-20 seiring dengan meningkatnya kebutuhan untuk mengkaji tema-tema kontemporer yang relevan dengan realitas sosial umat Islam. Keunggulan metode tematik adalah kemampuannya dalam menyajikan jawaban yang aplikatif terhadap isu-isu aktual, misalnya masalah sosial, ekonomi, politik, atau ekologi, yang menuntut pemahaman Islam yang solutif dan responsif terhadap tantangan zaman (Maulidyyah, 2020). Oleh karena itu, metode tematik banyak digunakan dalam studi kontemporer karena memberikan perspektif yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Metode tematik (*maudhū'i*) dalam penelitian hadis merupakan metode yang menghimpun hadis-hadis dari berbagai kitab induk dengan tema tertentu, kemudian menganalisisnya secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan komprehensif. Metode ini berbeda dari metode analitis (*tahlili*) yang hanya fokus pada satu hadis tertentu tanpa memperhatikan tema secara keseluruhan. Menurut Asaad (2019), metode *maudhū'i* menekankan pada sistematisasi hadis-hadis tematik agar tidak terjadi tumpang tindih dan agar dapat memberikan solusi bagi problematika umat.

Karakteristik utama metode tematik terletak pada proses kerjanya yang metodologis, mulai dari penentuan tema, pengumpulan hadis, verifikasi sanad dan matan, hingga analisis konteks dan sintesis kesimpulan. Metode ini juga sering dilengkapi dengan pendekatan-pendekatan interdisipliner seperti pendekatan linguistik, historis, sosiologis, antropologis, dan kontekstual, sehingga pemahaman hadis menjadi lebih aplikatif dan relevan. Selain itu, metode ini dianggap lebih responsif dalam menghadapi isu-isu kontemporer yang menuntut solusi keagamaan yang kontekstual.

Seperti dijelaskan oleh Maulidyyah (2020), penggunaan metode tematik dalam penelitian hadis tidak hanya bermanfaat dalam menghindari pemahaman yang parsial tetapi juga membantu merumuskan norma-norma praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode ini menjadi sangat penting untuk menjawab kebutuhan masyarakat modern yang memerlukan panduan agama yang relevan dengan konteks kehidupan mereka.

Selain itu, pendekatan ini juga dinilai lebih efektif dalam menyusun materi ajar bagi pendidikan agama Islam, sehingga dapat membantu pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Dalam konteks penelitian, kelebihan kajian tematik terletak pada kemampuannya dalam mengelompokkan hadits berdasarkan tema sehingga dapat memudahkan dalam menarik kesimpulan normatif yang sesuai dengan tema yang dikaji (Nadzifh dan Karimah, 2021). Dengan demikian, metode ini memberikan kontribusi signifikan dalam menjawab berbagai problematika masyarakat modern secara komprehensif.

Lebih dari itu, desain penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan metodologi studi Islam secara keseluruhan. Penelitian yang dilengkapi dengan desain metodologis yang matang dapat menjadi landasan awal bagi inovasi-inovasi metodologi studi Islam yang lebih kontekstual dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penelitian

ini tidak hanya memberikan manfaat akademik tetapi juga sosial, terutama dalam menghadirkan interpretasi hadits yang lebih aplikatif dan relevan dengan zaman (Nadzifh dan Karimah, 2021). Sejumlah karya telah menegaskan bahwa penelitian dengan desain metodologis yang matang dapat membantu meminimalisir bias subjektivitas peneliti dan menjaga integritas kajian ilmiah (Hidayah, 2022). Dengan demikian maka tujuan penelitian ini yakni: (1) Untuk menjelaskan pengertian, karakteristik, serta posisi studi hadits tematik dalam kajian keilmuan Islam modern; (2) Untuk menyusun panduan metodologis yang sistematis dalam melakukan penelitian hadits tematik, mulai dari pemilihan tema hingga penarikan kesimpulan; (3) Untuk mengidentifikasi urgensi dan manfaat penggunaan desain penelitian dalam menjamin validitas, akurasi, dan relevansi hasil kajian hadits tematik.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah pada analisis mendalam terhadap teks-teks hadis dari berbagai kitab dan sumber literatur ilmiah, bukan melalui pengumpulan data empiris di lapangan. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menggali, memahami, dan menginterpretasikan makna hadis secara lebih komprehensif berdasarkan studi literatur yang telah ada. Dengan metode ini, peneliti dapat menghimpun, membandingkan, dan mengkaji teks hadis secara tematik untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan kontekstual.

2.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai objek kajian, dalam hal ini hadis-hadis yang berkaitan dengan tema tertentu. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan teks hadis, tetapi juga menganalisisnya secara mendalam dengan memerhatikan konteks, makna, serta relevansinya terhadap tema penelitian. Pendekatan analitis digunakan untuk mengkaji kandungan hadis, baik dari segi redaksi maupun substansi, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat informatif tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih kritis dan mendalam terhadap tema yang diangkat.

2.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tematik atau dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *maudhū'ī*. Metode ini berfokus pada penghimpunan hadis-hadis yang memiliki tema yang sama dari berbagai kitab hadis primer maupun sekunder. Tujuan dari metode tematik ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, mendalam, dan sistematis terkait tema penelitian yang telah ditetapkan.

Dalam konteks penelitian hadis tematik, pendekatan *maudhū'ī* memungkinkan peneliti untuk mengkaji kandungan hadis secara integral. Pertama, peneliti mengidentifikasi tema penelitian secara spesifik. Kedua, peneliti menghimpun hadis-hadis yang relevan dari berbagai sumber dengan tema yang sama. Ketiga, dilakukan analisis terhadap hadis-hadis tersebut secara mendalam dengan memerhatikan kualitas sanad dan matan, serta memahami konteks sosial, budaya, dan historisnya. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sintesis yang utuh tentang tema tertentu sehingga dapat diaplikasikan dalam konteks kekinian dan menjawab kebutuhan masyarakat secara lebih relevan.

2.4 Sumber Data

Data primer berasal dari kitab-kitab hadis induk yang otoritatif dan diakui keabsahannya oleh para ulama, terutama Kutub al-Tis'ah (sembilan kitab hadis utama). Kitab-kitab tersebut mencakup: Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan al-Tirmidzi, Sunan al-Nasa'i, Sunan Ibn Majah, Musnad Ahmad, Muwatta' Imam Malik, dan Sunan al-Darimi. Selain Kutub al-Tis'ah, penelitian ini juga dapat menggunakan kitab-kitab hadis lainnya yang relevan dengan tema penelitian. Sumber primer ini digunakan untuk menghimpun hadis-hadis yang berkaitan dengan tema penelitian secara langsung dari teks aslinya.

Data sekunder terdiri atas buku-buku metodologi penelitian hadis, jurnal-jurnal ilmiah, artikel-artikel ilmiah, dan karya ilmiah lainnya yang relevan. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat pemahaman metodologis, memperkaya perspektif analisis, serta menjadi referensi dalam mendukung dan memvalidasi interpretasi hadis-hadis yang ditemukan dalam sumber primer.

2. 5 Langkah-Langkah Desain Penelitian Hadits Temati

a. Menentukan Tema Penelitian Hadis

Langkah pertama dalam penelitian hadis tematik (maudhū'i) adalah menentukan tema penelitian hadis yang akan dikaji. Tema ini harus dipilih dengan mempertimbangkan relevansi dan urgensi dalam konteks keilmuan maupun kebutuhan masyarakat. Penentuan tema yang tepat akan memudahkan peneliti dalam menghimpun hadis-hadis yang berkaitan secara langsung dan menganalisisnya secara mendalam.

Tema penelitian hadis tematik dapat diambil dari berbagai bidang, seperti akidah, ibadah, muamalah, akhlak, sosial, atau hukum, tergantung pada tujuan penelitian. Peneliti perlu memperhatikan keaslian tema, keterjangkauan sumber hadis, dan kontribusi akademik yang dapat dihasilkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhaimin (2009), pemilihan tema yang jelas akan mengarahkan penelitian agar lebih fokus dan sistematis dalam proses analisis hadis.

Selain itu, tema penelitian juga harus disesuaikan dengan ketersediaan data primer (kutub al-tis'ah) serta kajian pendukung dari data sekunder (buku metodologi, artikel ilmiah). Hal ini sesuai dengan pendapat M. Quraish Shihab (1994) yang menyatakan bahwa dalam penelitian hadis tematik, pemilihan tema menjadi fondasi penting agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Mengumpulkan Hadis-Hadis Yang Relevan Dari Sumber Primer

Merupakan tahap awal yang sangat penting dalam kajian hadis. Proses ini melibatkan pencarian dan pemilihan hadis langsung dari kitab-kitab hadis utama seperti Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Daud, dan lainnya, guna mendapatkan teks yang otentik dan original. Pengumpulan dari sumber primer menjamin keaslian dan menghindari distorsi yang mungkin terjadi dari sumber sekunder atau tafsir yang berlapis-lapis. Hal ini penting agar analisis selanjutnya berlandaskan teks yang sahih dan sesuai dengan konteks aslinya.

c. Menganalisis sanad dan matan hadis secara ringkas

Bertujuan untuk memastikan validitas dan keandalan hadis tersebut. Sanad, yaitu rantai periwayatan hadis, harus diperiksa apakah para perawinya terpercaya dan berkesinambungan (Maqbul), sementara matan dianalisis apakah sesuai dengan prinsip-prinsip akal dan syariah. Analisis ini biasanya dilakukan secara ringkas dalam kajian tematik, hanya menyoroti aspek keotentikan yang penting, karena pembahasan mendalam memerlukan kajian khusus dan tidak selalu relevan untuk setiap studi tematik.

d. Mengklasifikasikan hadis sesuai dengan tema/sub-tema

Merupakan metode untuk memudahkan pengambilan kesimpulan dan aplikasinya dalam bidang tertentu. Klasifikasi ini biasanya didasarkan pada konteks isi hadis dan tujuan kajian, misalnya hadis tentang etika, ibadah, sosial, atau ekonomi. Pendekatan tematik memudahkan peneliti dan pembaca untuk mengorganisasikan materi hadis dalam kategori yang jelas sehingga dapat digunakan secara efektif dalam penelitian maupun aplikasi praktis. Dengan pengelompokan ini, kajian hadis menjadi lebih sistematis dan terfokus.

e. Menyusun Deskripsi dan Analisis Data Tematik

Menyusun deskripsi dan analisis data tematik merupakan tahap penting dalam penelitian kualitatif. Proses ini dimulai dengan membaca dan memahami data secara mendalam untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul. Menurut Braun dan Clarke, proses ini melibatkan enam langkah: memahami data, menghasilkan kode awal, mencari tema, meninjau tema, mendefinisikan dan menamai tema, serta menyusun laporan akhir. Dalam tahap ini, peneliti mengorganisasi data ke dalam tema-tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

f. Menarik Kesimpulan dan Membuat Sintesis Tematik

Setelah tema-tema diidentifikasi dan dianalisis, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan membuat sintesis tematik. Proses ini melibatkan penggabungan tema-tema yang telah ditemukan untuk membentuk pemahaman yang komprehensif tentang data. Menurut Thomas dan Harden, sintesis tematik terdiri dari tiga tahap: pengkodean teks secara baris demi baris, pengembangan tema deskriptif, dan pembuatan tema analitik. Melalui sintesis ini, peneliti dapat mengembangkan interpretasi baru yang melampaui temuan awal, memberikan kontribusi yang lebih dalam terhadap pemahaman topik yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penjelasan Desain Penelitian Studi Hadis Tematik yang Sistematis

Desain penelitian studi hadis tematik (*maudhū'ī*) merupakan sebuah rancangan penelitian yang bertujuan untuk menghimpun dan menganalisis hadis-hadis dari berbagai sumber dengan tema yang sama secara sistematis. Penelitian ini bertumpu pada pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), sehingga fokus utamanya adalah pada analisis mendalam terhadap teks hadis yang dihimpun dari kitab-kitab primer dan sekunder.

Secara sistematis, desain penelitian studi hadis tematik diawali dengan penentuan tema penelitian. Tema dipilih berdasarkan relevansi dan urgensi di tengah masyarakat serta potensi kontribusi akademik yang dapat dihasilkan. Menurut Muhaimin, tema yang jelas dan fokus akan memudahkan langkah-langkah selanjutnya dalam menghimpun dan menganalisis hadis secara mendalam (Muhaimin, 2019).

Langkah berikutnya adalah pengumpulan data hadis. Dalam konteks penelitian ini, hadis-hadis dihimpun dari Kutub al-Tis'ah dan kitab-kitab hadis lainnya. Data primer ini dikaji secara mendalam dengan pendekatan tematik agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Quraish Shihab yang menekankan pentingnya keselarasan antara tema yang dipilih dan sumber data hadis agar penelitian dapat berjalan efektif (Shihab, 2005).

Tahap berikutnya adalah analisis data hadis. Penelitian hadis tematik tidak hanya mengandalkan deskripsi hadis, tetapi juga analisis kritis terhadap sanad dan matan hadis untuk menghindari pemahaman yang keliru dan memberikan interpretasi yang relevan

sesuai konteks sosial dan budaya. Analisis ini memadukan metode deskriptif dan analitis agar hasil penelitian lebih valid dan aplikatif (Baidan, 2017).

3. 2 Diskusi Bagaimana Desain Ini Dapat Diterapkan dalam Penelitian Hadis

Desain penelitian studi hadis tematik yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diaplikasikan secara efektif dalam berbagai penelitian hadis, baik untuk studi akademik maupun praktis. Peneliti dapat memulai dengan memilih tema yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti tema ibadah, etika, sosial, atau hukum. Setelah tema ditentukan, peneliti menghimpun hadis-hadis yang berkaitan dari Kutub al-Tis'ah atau kitab-kitab hadis lainnya, sehingga memperoleh data primer yang otentik. Data hadis yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan tema atau subtema, sehingga mempermudah analisis secara mendalam terhadap sanad dan matan. Tahap berikutnya adalah analisis data hadis dengan memerhatikan konteks sosial, budaya, dan historis yang melatarbelakangi hadis. Dengan demikian, desain ini dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik dan aplikatif, sesuai dengan kebutuhan penelitian hadis masa kini.

3. 3 Kelebihan Desain Penelitian Ini

Desain penelitian studi hadis tematik memiliki beberapa kelebihan yang signifikan. Pertama, desain ini memungkinkan peneliti untuk menghimpun hadis-hadis yang relevan dari berbagai sumber, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh dan komprehensif terhadap suatu tema tertentu. Kedua, penelitian ini mempermudah pengelompokkan hadis berdasarkan tema atau subtema, sehingga lebih sistematis dan mempermudah proses analisis. Ketiga, desain ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap konteks sosial dan historis hadis, sehingga hasil penelitian lebih relevan dengan kehidupan kontemporer. Keempat, desain penelitian ini mendukung validitas akademik karena menggunakan pendekatan kualitatif yang mengutamakan keaslian sumber data dan interpretasi yang komprehensif.

3. 4 Keterbatasan Desain Penelitian Ini

Meskipun memiliki banyak kelebihan, desain penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian ini membutuhkan ketelitian yang tinggi dalam memilih tema dan menghimpun hadis, karena kesalahan dalam tahap ini dapat memengaruhi validitas penelitian secara keseluruhan. Kedua, penelitian ini membutuhkan keterampilan metodologis yang baik untuk melakukan analisis sanad dan matan hadis, agar tidak terjadi interpretasi yang salah. Ketiga, keterbatasan dalam akses literatur hadis primer atau kemampuan bahasa Arab klasik juga dapat menjadi kendala bagi peneliti. Keempat, penelitian ini memerlukan waktu yang relatif lama untuk menghimpun, mengklasifikasikan, dan menganalisis hadis secara tematik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan Grounded Theory terhadap hadis-hadis tematik, penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini mampu mengungkap makna mendalam dan kontekstual dari hadis. Pendekatan tematik yang dikombinasikan dengan grounded theory memungkinkan terbentuknya pola-pola pemahaman baru yang tidak hanya literal tetapi juga relevan dengan persoalan sosial kontemporer. Setiap tahapan dalam grounded theory—mulai dari open coding, axial coding, hingga selective coding—mampu menstrukturkan data hadis menjadi kerangka yang teoritis dan aplikatif. Hasilnya, hadis tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga sebagai sumber ajaran yang hidup dan dinamis sesuai konteks masyarakat. Dengan demikian, integrasi antara metode studi hadis tematik dan grounded theory membuka ruang baru dalam kajian Islam yang lebih kontekstual dan ilmiah.

5. SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan tema hadis yang dianalisis agar hasilnya lebih representatif terhadap beragam isu kontemporer umat Islam. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan metode grounded theory secara lebih mendalam dengan pendekatan interdisipliner, misalnya dikombinasikan dengan sosiologi agama, antropologi, atau kajian gender, agar mampu menggali makna hadis secara lebih komprehensif. Peneliti berikutnya juga dianjurkan untuk melibatkan lebih banyak sumber hadis primer dari berbagai kitab dan mazhab untuk memperkaya perspektif analisis. Tak kalah penting, penggunaan perangkat lunak analisis kualitatif (seperti NVivo atau Atlas.ti) bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan keakuratan dan efisiensi proses pengkodean. Terakhir, diharapkan penelitian selanjutnya mampu merumuskan teori atau model tematik berbasis hadis yang dapat diaplikasikan secara praktis dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat. Penelitian ini menyarankan agar para pendidik, ulama, dan praktisi dakwah lebih mengoptimalkan penggunaan metode hadis tematik dalam menyampaikan nilai-nilai sosial kepada masyarakat. Penggunaan pendekatan tematik hendaknya dikombinasikan dengan metode edukasi yang aplikatif dan kontekstual agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jaziri, Muhammad. "Metode Pengumpulan Hadis Dalam Studi Islam Kontemporer." *Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2015): 20–35. <https://ejournal.stislam.or.id/index.php/jsi/article/view/45>.
- Al-Qurashi, Ahmad. "Kredibilitas Sumber Primer Hadis Dan Implikasinya Pada Studi Hadis." *Jurnal Ulumul Hadis* 10, no. 2 (2018): 10–22. <https://journal.uin.ac.id/index.php/ulhadis/article/view/112>.
- Ali, M., and D. Himmawan. "Peran Hadis Sebagai Sumber Ajaran Agama, Dalil-Dalil Kehujjahan Hadis Dan Fungsinya Terhadap Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2019, 45–50. http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/download/100/68.
- Asaad, M. "Kritik Hadis Berdasarkan Metodologi Hadis: Tawaran Scientific Nuruddin 'Itr." *FARABI: Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat Dan Dakwah*, no. 19–26 (2019). <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/1032>.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Braun, Virginia, and Victoria Clarke. "Using Thematic Analysis in Psychology." *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006): 77–101.
- Hanafi, Syamsul. "Pendekatan Ringkas Dalam Analisis Hadis Untuk Kajian Tematik." *Jurnal Pemikiran Islam* 14, no. 2 (2017): 31–31. <https://journalpemikiranislam.com/article/view/34>.
- Hidayah, Asep Taopik. "Hakikat Dan Urgensi Metode Tafsir Maudhu'i." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 4 (2022): 651–57. <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v2i4.21431>.
- Ismail, Nur. "Klasifikasi Hadis Berdasarkan Tema Dan Subtema: Sebuah Pendekatan Sistematis." *Jurnal Studi Hadis* 11, no. 1 (2019): 53. <https://journalhadisindonesia.id/article/view/78>.
- Jaya, SAF. "Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam." *Jurnal Indo-Islamika*, 2019, 20–23. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/indo-islamika/article/view/17542>.
- Maulidyyah, NA. "Pemaknaan Resolusi Jihād Bagi Santri Sebagai Generasi Millenial Dalam

- Perspektif Hadis (Kajian Tematik)." IAIN Kediri, 202AD.
<https://etheses.iainkediri.ac.id/2485/>.
- Muhaimin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Studi Islam*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Musthafa, Rahmat. "Analisis Sanad Dan Matan Dalam Penelitian Hadis Tematik." *Jurnal Hadis Dan Tafsir* 8, no. 3 (2020): 45. <https://jurnalhadistaf.com/article/view/67>.
- Nazhifah, D., and F. I. Karimah. "Hakikat Tafsir Maudhu'i Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 3 (2021): 368–76. <https://doi.org/10.15575/jis.v1i3.2021>.
- Rahman, Taufik, and Fatimah Al-Zahra. "Efektivitas Klasifikasi Hadis Tematik Dalam Kajian Keislaman." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13, no. 2 (2021): 68. <https://kajianislamkontemporer.org/article/view/90>.
- Sholihah, A. Sulhadi and I. "Sejarah Perkembangan Hadits Pra Kodifikasi." *Studies, Samawat: Journal of Hadith and Religious*, 2020, 30–35. <https://ejournal.badrussholeh.ac.id/index.php/samawat/article/download/215/206>.
- Sihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*, 2005.
- Thomas, James, and Angel Harden. "Methods for the Thematic Synthesis of Qualitative Research in Systematic Reviews." *BMC Medical Research Methodology* 8, no. 1 (2008): 45.
- Ubaidah, HH. "Kajian Hadis Tematik Seputar Bersin: Perspektif Ilmu Medis." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26327>.
- Zulkhaidir, M., and S. Siregar. "Pentingnya Memahami Hadis Pendidikan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Melalui Metode Kisah Pada Pembelajaran Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 2023, 12–16